BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Sholawatan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan sholawatan di SMAN Kauman Tulungagung meliputi beberapa nilai religius, diantaranya.

1. Penanaman nilai ibadah melalui kegiatan sholawatan. Guru pendidikan agama islam ketika sedang memimpin kegiatan sholawatan, selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai manfaat melaksanakan sholawatan. Menata niat adalah hal yang paling utama sebelum mengikuti sholawatan. Diharapkan nantinya para peserta didik tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan sholawatan seperti yang sedag marak sekarang ini, tetapi betul – betul niatnya ingin mendapatkan pahala atau nilai kebaikan dari Allah SWT. Kemudian guru pendidikan agama juga memberikan nasehat bahwa kegiatan sholawatan juga bernilai

ibadah bila kita bisa menjaga niat dari awal bahwa sholawatan ini adalah kegiatan yang memang disukai oleh Allah SWT. Menurut Mutawalli Asy sya'rawi dalam buknya mengatakan:

> Manusia diberi sarana oleh Allah SWT, diberi bumi untuk tinggal dan beribadah kepada-Nya.Allah memberikan kewajiban-kewajiban kepada manusia.agar manusia beribadah kepada-Nya, dengan tujuan agar manusia dapat terhindar dari sesuatu yang buruk yang dapat merugikannya di dunia dan di akherat.[1]

Dengan perkataan tersebut jelaslah bahwa nilai ibadah yang ditanamkan oleh pihak guru SMAN Kauman Tulungagung melalui kegiatan sholawatan bertujuan untuk selalu mengingat bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus karena Allah SWT dan dapat mendapat nilai kebaikan di akhirat kelak.

2. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan sholawatan. Nilai disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik bertujuan agar selalu menghargai waktu dengan wujud selalu tepat waktu disetiap kegiatan yang diadakan oleh pihak SMAN Kauman Tulungagung. Melalui arahan guru pendidikan agama disetiap kegiatan sholawatan akan berlangsung, beliau selalu mengingatkan agar selalu datang dan mengikuti kegiatan dengan disiplin. Hal ini bertujuan agar para peserta didik bisa lebih disiplin dan dapat menghargai waktu. Selain itu para peserta didik agar memahami betul tentang mematuhi peraturan yang ada di SMAN Kauman Tulungagung. Menurut M. Hafi Anshori mengatakan bahwa:

---

[1] M. Mutawalli Asy Sya"rawi. *Anda bertanya islam menjawab*.(Jakarta, Gema Insani Press,1999) hal. 23

> disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan.[2]

Dengan perkataan tersebut jelas bahwa kegiatan sholawatan yang dilaksanakan di SMAN Kauman Tulungagung bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin. Agar para peserta didik mampu menerapkan disiplin dimanapun dan kapanpun. Lebih jauh lagi mereka bisa mengerti akan pentingnya menaati perintah atau tata tertib yang berlaku di lingkungan mereka.

3. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan sholawatan. Peserta didik harus memiliki moral atau akhlak yang baik. Guru pendidikan agama islam sudah berupaya menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan sholawatan. Melalui ceramah singkat disela – sela kegiatan berlangsung, ada waktu khusus untuk guru pendidikan agama islam menyampaikan beberapa hal mengenai hikmah melakukan sholawatan. Selain itu beliau menyampaikan juga tentang himbauan bahwa sholawatan yang sekarang sedang marak, menjadi lupa tentang sopan santun. Karena kegiatan ini melibatkan banyak orang. Maka perilaku atau sopan santun harus dijaga pula sebagai bentuk nilai akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pelajar. Hamzah Yaqub mengatakan dalam bukunya akhlak adalah:

> Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan

[2] M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (PT. Usaha Nasional, Surabaya 1983) h.66

menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[3]

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa nilai akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan sholawatan merupakan tujuan agar para peserta didik memiliki etika dalam pergaulan atau selalu menjaga sopan santun dimanapun mereka berada.

B. Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Tilawatil Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tilawatil Qur'an di SMAN Kauman Tulungagung, diantaranya yaitu:

1. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Pendidikan akhlak memerlukan proses yang panjang. Salah satunya dengan kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al-quran dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai etika ketika berhadapan dengan kitab suci Allah SWT, dan belajar mengendalikan diri untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari dikelas. Dari hal itu semua diharapkan para peserta didik bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak

[3] Hamzah Ya"qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponogoro, 1983), Cet. Ke-2. h. 12.

kepada para peserta didik di SMAN Kauman Tulungagung. Ali Abdul Halim mengatakan dalam bukunya bahwa:

> Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak.[4]

Ini membuktikan bahwa penanaman nilai akhlak merupakan tujuan dari adanya kegiatan Tilawatil Qur'an. Pendidikan akhlak membutuhkan proses yang panjang. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa akan memiliki akhlak yang baik sebagai seorang pelajar dan juga sebagai masyarakat pada umumnya.

2. Penanaman nilai keteladanan melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Guru pendidikan agama islam sekaligus guru dalam kegiatan Tilawatil Qur'an, selalu memberikan arahan tentang bagaimana menjaga etika ketika sedang berlangsungnya kegiatan berlangsung. Hal ini tentunya juga menuntut seorang guru memberikan contoh langsung kepada para peserta didik, tentang menjaga sikap, menjaga tutur kata dan lain sebagainya. Para peserta didik akan dengan mudah memahami bagaimana pentingnya menjaga etika ketika kegiatan sedang berlangsung karena seorang guru yang ada dihadapanya juga sudah memberikan contoh secara langsung tentang menjaga kesopanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyana tentang keteladanan:

> Guru merupakan model dan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.[5]

---

[4] Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 11

[5] Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 43

Ini menunjukan bahwa nilai keteladanan bagi para peserta didik juga harus diawali dari seorang guru. Dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an nilai teladan ini akan menjadi bekal yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan nilai - nilai religius yang lainya.

3. Penanaman nilai *ruhul jihad* melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam mempelajari kitab suci Allah SWT, setiap perserta didik selalu dituntut untuk selalu bersungguh – sungguh. Baik belajar tentang tajwidnya ataupun belajar tentang cara melafalkan dengan kaidah kaidah tertentu sebagaimana yang berlaku dalam mempelajari Tilawatil Qur'an. Tentu sangat sulit bagi peserta didik yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan seperti itu. Oleh karena itu guru selalu menanamkan nilai *ruhul jihad* atau bersungguh – sungguh dalam menjalankan kegiatan apapun di sekolah khususnya kegiatan keagamaan.

C. Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Tausyiah

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan tausyiah. Diantaranya yaitu:

1. Penanaman nilai amanah melalui kegiatan tausyiah. Nilai amanah yang disampaikan kepada para siswi adalah ketika setiap kegiatan tersebut berlagsung, ada beberapa materi yang memang sudah dipersiapkan dari pihak sekolah untuk mendukung penanaman nilai amanah yaitu tentang keutamaan sholat diawal waktu, selalu merasakan pengawasan Allah,

adab berada di dalam masjid, jalan menuju surge, tidak mengejek atau menghina orang lain, menjauhi kegiatan yang kurang bermanfaat, birrul walidain, adap kedapa guru, bersih diri dan lingkungan, memilih teman orang – orang sholeh. Melalui materi yang sudah ada, guru pembina selalu menyampaikan bahwa apa yang sudah mereka dapatkan dari kegiatan ini, jangan hanya sekedar didengarkan namun juga bisa disampaikan kepada teman – teman sebayanya. Karena hal seperti ini adalah salah satu cara menjaga moral para remaja saat ini. Menurut Hery Noer Aly dan Munzeir Supatra mengatakan bahwa:

> Pada waktu yang sama, ibadah merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala problem dan rintangannya, disamping sebagai daya penggerak untuk merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakat.[6]

2. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan tausyiah. Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan tausyiah ini, kehadiran para siswi ketika mengikuti kegiatan tausyiah, diharapkan bukan karena sebuah paksaan atau hanya karena sekedar ingin ikut teman - teman sebayanya, tetapi memang betul – betul dari hati mereka sendiri yang secara ikhlas mau untuk datang dan serius mengikuti setiap materi yang disampiakan. Karena mungkin di sekolah lainya tidak ada kegiatan semacam ini. Biasanya ketika hari jumat para siswi langsung pulang, tetapi semenjak adanya aktifitas tambahan yaitu tausyiah sebagai upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai religius kepada para peserta didik khususnya siswi

[6] Hery Noer Aly dan Munzeir Supatra, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 159

SMAN Kauman Tulungagung, mereka harus ikhlas tidak langsung pulang dan lebih memilih untuk mengikuti kegiatan tausyiah tersebut.

3. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan tausyiah. Kegiatan yang dimulai ketika jam pelajaran sudah usai ini, akan membuat para siswi sedikit berat untuk memilih tinggal terlebih dahulu dan mengikuti kegiatan tausyiah. Namun dari pihak pembina atau pemateri selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan tausyiah ini. Beliau menyampaikan bahwa pada saat ini para peserta didik juga harus dibekali dengan pemahaman mengenai permasalahan yang terjadi pada usia remaja. Oleh karena itu beliau juga menyampaikan untuk selalu disiplin mengikuti kegiatan tausyiah yang ada di SMAN Kauman Tulungagung. Supaya para peserta didik ini mampu memahami secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi sekarang ini. Menurut A. Thabrani Rusyan mengatakan bahwa:

> disiplin adalah suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi dan tertib akan aturan, norma dan kaidah yang berlaku di tempat kerja.[7]

Dalam hal ini bisa kita pahami bahwa tempat kerja bisa diartikan sebagai lingkungan dimana seseorang harus melaksanakan kewajibanya yaitu sekolah. Terbukti bahwa nilai disiplin merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka bisa terbiasa dengan peraturan yang ada. Terlebih lagi pada penelitian ini para siswa

[7] A. Tabrani Rusyan dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Media Cipta Nusantara, 2001) cet.ke-2, h. 521

harus mampu tepat waktu ketika mengikuti semua kegiatan yang ada di SMAN Kauman Tulungagung.

D. Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan kajian kitab

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan kajian kitab. Diantaranya yaitu:

1. Penanaman nilai *ruhul jihad* melalui kegiatan kajian kitab. Ketika para peserta didik melaksanakan kegiatan kajian kitab, selalu diingatkan oleh guru pendidikan agama islam tentang pentingnya bersungguh – sungguh dalam menuntut ilmu. Apalagi sebagian peserta didik ada yang baru mengenal tentang pembelajaran kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah.* dari hal tersebut pihak guru beserta pembina berusaha untuk menyampaikan bahwa pembelajaran melalui kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai *ruhul jihad* atau bersungguh – sungguh kepada peserta didik, supaya ke depanya nanti para peserta didik juga bisa bersungguh – sungguh dalam mengikuti semua pelajaran yang ada di SMAN Kauman Tulungagung.
2. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan kajian kitab. Pembelajaran kajian kitab selalu diawali dengan al-fatihah, kemudian berharap kepada Allah agar diberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini. Guru pendidikan agama islam juga mengingatkan kepada para peserta didik agar selalu menjaga sikap selama kegiatan kajian kitab berlangsung. Beliau juga menuturkan bahwa sudah sepatutnya seorang

murid yang sedang belajar atau menuntut ilmu harus selalu menjaga kesopanan dan tidak boleh bercanda. Adapun canda'an yang ada hanya sebagai bentuk hiburan agar peserta didik tidak bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang baru saja mereka dapatkan. Menurut muhaimin dan kawan, mengatakan bahwa:

> Akhlak juga harus ada persesuaian dengan makhluk yang mengisyaratkan adanya sumber akhlak dari ketetapan manusia bersama atau berdasarkan *„uruf* (tradisi).Artinya, dalam kehidupan, manusia harus berakhlak yang mulia, berakhlak yang baik menurut ukuran Allah maupun ukuran manusia.[8]

Dari pernyataan di atas menunjukan pentingnya menanamkan nilai akhlak kepada para peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki moral atau sopan santun yang baik, sebagai bekal mereka kelak untuk hidup dimasyarakat.

3. Penanaman nilai ibadah melalui kegiatan kajian kitab. Menuntut ilmu adalah ibadah, dam dianjurkan bagi seluruh manusia untuk menuntut ilmu mulai dari pangkuan orang tua hingga kelak kita dikuburkan. Pernyataan tersebut sering disampaikan oleh guru pendidikan agama islam, agar para peserta didik senantiasa ingat bahwa apa yang selama ini mereka lakukan adalah sebuah ibadah dan akan menjadi nilai kebaikan pula bagi siapapun yang menjalankanya. Menurut M. Hasybi Assidiqi dalam bukunya bahwa:

> Tujuan pokok ibadah yaitu menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat kepadanya dalam setiap keadaan, dan untuk mencapai derajat tinggi di akherat.[9]

---

[8] Muhaimin, Jusuf Mudzakir, Abdul Mujib, Marno (ed.), *Kawasan dan Wawasan Studi Islam.,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 262.

[9] M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1954) hal.4

Pernyataan diatas menunjukan bahwa nilai ibadah yang ditanamkan melalui kegiatan kajian kitab bertujuan untuk menata niat para peserta didik agar mereka tidak lupa bahwa ketika melaksanakan kegiatan keagamaan yang di SMAN Kauman Tulungagung tidak hanya untuk mencari nilai tapi juga untuk beribadah kepada Allah dengan bentuk mengikuti kegiatan kajian kitab.